

PENDAMPINGAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI PRODUKSI USAHA KONVEKSI BATIK ENZA DI KOTA SURAKARTA

Sugiarti*, Siti Arbainah, Afiat Sadida, Rani Raharjanti

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang
Jln. Prof. Soedarto Semarang

*Email: sugiarti.polines@gmail.com

Abstract

This service activity aims to improve the competence of the UKM Batik Enza Convection Business. From the production side, the resulting product has developed, using a combination of batik cloth, lurik cloth, and patchwork. Sales of convection products are carried out directly and through intermediary traders, covering Java and outside Java (Jakarta, Sidoarjo, Medan, Ambon). The development of products made requires a longer production process and requires accuracy, this can be overcome by using a 4-thread sewing machine, but limited capital does not yet have such a sewing machine. Likewise, the limited knowledge possessed in managing a business has not been able to be carried out effectively and has not been able to calculate HPP correctly. Based on an agreement with partners, the problems encountered will be assisted by providing assistance in the form of a 4-thread sewing machine, management training in business management so that business management becomes more effective and training in calculating the Cost of Production. With the implementation of this program partners can run their business better, and can improve the quality and quantity of the products produced.

Keywords: *Product, Convection, Batik.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dari UKM Usaha Konveksi Batik Enza. Dari sisi produksi, produk yang dihasilkan mengalami perkembangan, menggunakan kombinasi kain batik, kain lurik, serta kain perca. Penjualan produk konveksi dilakukan secara langsung dan melalui pedagang perantara, meliputi Jawa dan luar Jawa (Jakarta, Sidoarjo, Medan, Ambon). Perkembangan produk yang dibuat memerlukan proses produksi yang lebih lama dan memerlukan ketelitian, hal ini bisa diatasi dengan menggunakan mesin jahit benang 4, namun keterbatasan modal belum memiliki mesin jahit tersebut. Demikian pula keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam mengelola usaha belum bisa dilakukan secara efektif serta belum bisa menghitung HPP secara tepat. Berdasarkan kesepakatan dengan mitra, permasalahan yang dihadapi akan dibantu dengan memberikan bantuan berupa mesin jahit benang 4, pelatihan manajemen dalam pengelolaan usaha agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif dan pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi. Dengan dilaksanakannya program ini mitra dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik, serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

Kata Kunci: *Produk, Konveksi, Batik.*

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah atau dikenal dengan UMKM merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. (Ravik Karsidi, 2005)

ANALISIS SITUASI

MITRA : Usaha Konveksi Batik Enza

Usaha Konveksi Batik Enza didirikan pada tahun 2007, sebelumnya bu Eni pemilik usaha konveksi ini bergerak di bisnis kuliner. Bisnis kuliner tidak bisa bertahan lama, mengalami penurunan bahkan lebih sering merugi dari pada untung, sementara makanan tidak tahan lama dan mudah basi sehingga memutuskan untuk berpindah usaha. Diuntungkan dengan lokasi tempat tinggal yaitu berada di Kampung Batik Laweyan, sehingga muncul gagasan untuk membuka showroom dan memproduksi konveksi batik.

Aspek Produksi:

Usaha Konveksi Batik Enza adalah usaha perseorangan yang menghasilkan pakaian wanita dewasa. Pakaian Batik adalah pakaian sehari-hari yang nyaman dipakai. Produk yang dihasilkan adalah baju panjang muslim, blus muslim yang bisa digunakan untuk bekerja maupun kegiatan yang lain serta daster. Khusus untuk daster dibuat dengan memanfaatkan ristan kain yang ada, sehingga tidak banyak seperti produk konveksi lainnya. Bahan baku yang digunakan kain lurik dan kain batik yang dapat dipesan dengan mudah dari pengusaha pembuat kain batik yang ada di Kampung Batik Laweyan. Proses produksi konveksi yaitu kain dipotong sesuai pola, di obras, dijahit, selanjutnya dilakukan finishing sesuai model dengan diberi kancing atau asesoris lainnya. Produk baru yang dihasilkan mengkombinasikan kain lurik dan kain batik. Proses produksi untuk produk konveksi mulai awal sampai produk jadi terdapat urutan yang pasti. Dengan demikian proses produksi untuk konveksi adalah terus menerus (*continuous process*), menurut Suwinardi dan Arif Nursyahid (2011). Berikut adalah gambar obyek mitra:



Gambar 1. Lokasi Obyek Mitra



Gambar 2. Showroom Di Laweyan



Gambar 3. Stand Batik Enza di De Colomadu



Gambar 4. Stand Batik Di Musium Keris

Aspek Manajemen:

Usaha Konveksi Batik Enza mengalami perkembangan cukup pesat, diuntungkan dengan lokasi yang berada di Kampung Batik Laweyan sebagai pusat belanja batik dan

area wisata, sehingga lokasi ini banyak dikunjungi wisatawan. Lokasi usaha merupakan faktor strategis yang sangat penting, seperti lokasi usaha Konveksi Batik Enza ini. Menurut Murdifin Haming dan Mahmud Nurnajamuddin (2011), lokasi dipilih dengan cermat dan hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai aspek, diantaranya jenis usaha, skala usaha, ketersediaan bahan baku dan konsumen.

Bangunan besar kuno yang ada di Kampung Batik Laweyan menjadikan jarak antara rumah satu dan lainnya berupa gang (jalan kecil) yang hanya bisa dilewati oleh satu sepeda motor saja, namun pengunjung cukup jeli, meskipun jalan sempit tidak menjadi halangan. Demikian pula letak dari usaha konveksi “Batik Enza”, harus melalui gang kurang lebih 30 meter dari jalan besar. Saat ini tenaga kerja yang terserap ada tiga. Pengelolaan usaha masih sangat sederhana, pembukuan dilakukan seperlunya saja, belum bisa menghitung harga pokok produksi secara benar. Keadaan ini perlu ditanggapi secara positif dengan mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan agar bisnis tetap lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Aspek Pemasaran:

Produk utama yang dihasilkan dari usaha konveksi ini berupa sandang untuk pakaian wanita dewasa, pemasarannya sampai ke beberapa daerah baik Jawa maupun luar Jawa, yaitu Jakarta, Sidoarjo, Medan dan Ambon. Dalam kondisi pandemi covid saat ini, bagaimanapun juga omzet penjualan mengalami penurunan namun kreatifitas produk yang dihasilkan pemerintah telah membantu dengan menyediakan stand atau showroom di tempat wisata seperti di De Colomadu dan Musium Keris Purwosari. Keberagaman produk yang dihasilkan memerlukan dukungan teknologi, sebagian besar modal yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan operasional, sehingga belum memiliki mesin jahit benang 4 untuk mempermudah proses produksi. Seperti yang dikemukakan Imroatul Khasanah (2004), teknologi merupakan elemen kritis dari rantai nilai tambah dan sebagai suatu sumber daya, sama halnya dengan faktor produksi yang lain seperti bahan baku dan tenaga ahli, serta faktor pemasaran.

Berdasarkan kondisi usaha mitra serta melihat situasi bisnis saat ini maka kendala yang dihadapi perlu segera diberikan solusi jalan keluar agar bisnis tetap eksis sampai kapanpun.

PERMASALAHAN MITRA

- Pada aspek manajemen, belum bisa mengelola usaha secara efektif, belum bisa menghitung harga pokok produksi secara tepat.
- Pada aspek produksi, proses produksi memerlukan waktu lama untuk menghasilkan kualitas produk sesuai yang diharapkan karena belum memiliki peralatan mesin jahit benang 4 untuk mempercepat proses produksi tersebut.

Berdasarkan identifikasi di lapangan, dan kesepakatan dengan mitra dapat dirumuskan beberapa permasalahan prioritas yang akan diselesaikan selama pelaksanaan program:

- Pengelolaan usaha belum efektif.
- Belum bisa menghitung harga pokok produksi dengan tepat.
- Proses produksi lambat karena belum memiliki mesin jahit benang 4 untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra, yang telah disepakati bersama untuk kedua aspek utama dalam kurun waktu realisasi program pengabdian masyarakat.

PERMASALAHAN	METODE
Dalam Bidang Manajemen a. Belum bisa mengelola usaha dengan baik b. Belum bisa menghitung harga pokok produksi.	a. Diberi pelatihan manajemen secara umum dan dalam mengelola usaha b. Diberi pelatihan dalam menyusun pembukuan
Dalam Bidang Produksi Proses produksi lambat karena belum memiliki mesin jahit benang 4 untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.	Diberi bantuan berupa peralatan mesin jahit benang 4 untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan pada kedua aspek utama

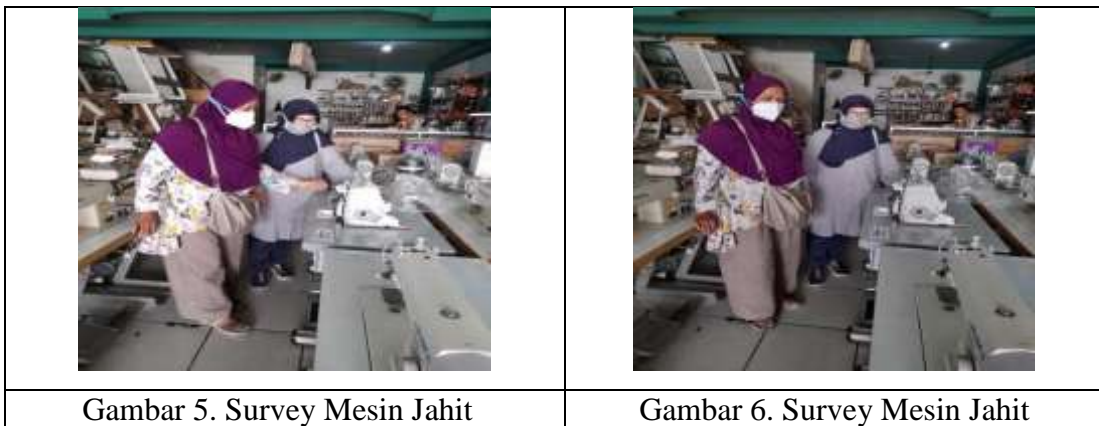
SOLUSI	METODE
DALAM BIDANG MANAJEMEN	
a. Meningkatkan pengetahuan dalam mengelola usaha	a. Diberi pelatihan manajemen dalam mengelola usaha
DALAM BIDANG AKUNTANSI	
a. Meningkatkan pengetahuan dalam menghitung harga pokok produksi	a. Diberi pelatihan perhitungan harga pokok produksi sesuai kaidah yang benar.

DALAM BIDANG PRODUKSI	
a. Membantu mempercepat proses produksi dengan memberikan bantuan peralatan mesin jahit benang 4.	a. Diberi peralatan mesin jahit benang 4 untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pada Usaha Konveksi Batik Enza.

Kunjungan awal dilakukan sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan berikutnya survey mesin benang 4 yang akan diberikan ke obyek mitra. (Gambar 5 dan Gambar 6)



Pelatihan Manajemen dan Manajemen Produksi

Gambar 7 dan 8 adalah pelatihan manajemen oleh Ibu Sugiarti untuk memberikan pengetahuan tentang perencanaan kerja dengan fungsi-fungsi manajemen yang sangat penting untuk diterapkan dalam mengelola usaha. Gambar berikut Pelatihan Manajemen Produksi oleh Ibu Siti Arbainah untuk membekali mitra agar dapat memproduksi secara efisien dengan bahan baku yang tersedia.





Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Manajemen Pemasaran

Pelatihan Harga Pokok Produksi dan pelatihan Pemasaran dilakukan secara online.



Pelatihan yang diberikan diantaranya: Manajemen secara umum, Manajemen Produksi, Manajemen Pemasaran dan Perhitungan Harga Pokok Produksi. Pelatihan dilakukan dengan dialog interaktif, bu Eni mengemukakan masalah yg dihadapi, kemudian tim memberikan solusi. Beberapa saran yang diberikan diantaranya bisnis harus jujur, pelayanan dilakukan sebaik mungkin, produk berkualitas. Dalam menghitung biaya produksi semua komponen biaya dimasukkan agar diketahui biaya yang sesungguhnya, dan dari aspek produksi dalam memilih bahan baku perlu memperhatikan kualitas. Untuk menunjang kegiatan pemasaran disarankan membuat katalog produk, di katalog dijelaskan bahan baku yang digunakan, jenis baju untuk kepentingan tertentu, hal ini untuk membantu konsumen dalam memilih produk yang akan dibeli.

Serah Terima Mesin Jahit Benang 4.



Serah terima mesin jahit benang 4 dilakukan di obyek mitra. Di pojok kanan mesin jahit terdapat tumpukan kain perca dari batik yang berkualitas tinggi, meskipun kain perca namun dari bahan premium untuk menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Mesin jahit benang 4 yang diperbantukan sangat menunjang proses produksi dengan lebih cepat karena menjahit sekaligus mengobras, dengan hasil jahitan yang lebih rapi dibandingkan dengan mesin jahit biasa.

SIMPULAN

Dengan telah dilaksanakannya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat membantu dalam mengembangkan usahanya. Nilai tambah yang diberikan pada mitra tersebut diantaranya:

- Dengan pelatihan manajemen secara umum, manajemen produksi dan manajemen pemasaran wawasan bertambah untuk mengembangkan usahanya.
- Dengan diberikannya bantuan peralatan mesin jahit benang 4 maka proses produksi menjadi lebih cepat, tercapai efisiensi biaya. Kapasitas produksi bisa ditingkatkan 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Imroatul Khasanah. 2004. Pengaruh Teknologi Informasi Pada Strategi Pemasaran Internasional Terhadap Pangsa Pasar Luar Negeri. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 1 No. 1.
- M. Darussawa, *Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Di Era Global*. Jakarta: Jurusan Keuangan dan Perbankan Politeknik Swadharma.
- Murdifin Haming, Mahfud Nurnajamuddin. 2011. *Manajemen Produksi Modern, Operasi Manufaktur dan Jasa – Buku 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ravik Karsidi. 2005. Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta, Jateng), disampaikan dalam *Seminar Nasional*. Bogor: IPB.
- Suwinardi, Arif Nursyahid. 2011. *Manajemen Industri*. Semarang: Politeknik Negeri Semarang.
- Tri Maryati. 2002. Perencanaan Sumber Daya Manusia Menyongsong Era Globalisasi: Sebuah Konsep. *Utilitas*. Vol. 10 No 1.